

ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER* POLA MITRADI DESA LOGAS KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nicky Erfina¹, Chezy WM Vermila² dan Haris Susanto²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui berapa biaya pendapatan usaha peternakan ayam *Broiler* di Desa Logas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi 2) Untuk Mengetahui tingkat efisiensi usaha peternakan ayam *Broiler* di Desa Logas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan pada satu kali produksi. Data yang dianalisis adalah data satu kali proses produksi. Untuk menganalisis data digunakan analisis matematik dengan analisis deskriptik dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan ayam *broiler* pola mitra Pak Riyan dengan jumlah DOC 4000 ekor dapat dilihat biaya yang dikeluarkan Rp 107.292.154,00 per proses produksi dan pendapatan kotor yang diperoleh sebesar Rp. 134.433.000 per proses produksi dan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 27.198.296,00 per proses produksi. Dari hasil penelitian ini diperoleh tingkat efisiensi usaha peternakan ayam *Broiler* pola mitra Pak Riyan sebesar 1,25, artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1.00 akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 1,25 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 0.25. Dengan demikian usaha peternakan ayam *Broiler* pola mitra Pak Riyan ini layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : *Ayam Broiler, Kemitraan, Biaya, Pendapatan, Efisiensi.*

ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARMING PATTERNS OF PARTNERSHIP IN LOGAS VILLAGE, LOGAS TANAH DARAT DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

ABSTRACT

This study aims to: 1) To find out how much the income cost of broiler farming in Logas Village, Logas Tanah Darat, Kuantan Singingi Regency 2) To find out the level of efficiency of broiler chicken farming business in Logas Village, Logas Tanah Darat, Kuantan Singingi Regency. This research was conducted at one time of production. The data analyzed is the data set once the production process. To analyze the data used mathematical analysis with descriptive and quantitative analysis. The results of this study indicate that Pak Riyan's partner broiler farm with a total of 4000 DOC can be seen that the costs incurred are Rp. 107,292,154.00 per production process and the gross income obtained is Rp. 134,433,000 per production process and the net income obtained is Rp. 27,198,296.00 per production process. From the results of this study, the efficiency level of Pak Riyan's partner broiler farm business was 1.25, meaning that each cost incurred was Rp. 1.00 will generate a gross income of Rp. 1.25 and net income of Rp. 0.25. Thus, the Broiler chicken farming business with Mr. Riyan's partner is worthy of being developed.

Keywords : Broiler Chicken, Partnership, Cost, Income, Efficiency.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan meningkatnya isu globalisasi, maka untuk menjaga stabilitas sosial ekonomi Indonesia dalam jangka panjang diperlukan perkembangan sektor strategis. Salah satunya yaitu usaha peternakan ayam *broiler* di Indonesia yang semakin berkembang,

hal ini tercermin dari posisinya sebagai usaha yang handal, karena memberikan sumbangan terhadap peningkatan pendapatan, lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan penopang sektor industri (Kurniati, 2014).

Budidaya ayam *broiler*, mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Daging ayam menjadi primadona untuk konsumsi masyarakat dikarenakan biayanya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing, pertumbuhan daging ayam sangatlah cepat dibandingkan ternak yang lain. Selain itu, keunggulan ayam pedaging adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 35-40

hari ayam *broiler* sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 - 1,8 kg/ekor Yemima (2014)

Ayam *broiler* kini menjadi salah satu komoditas unggas yang sangat baik untuk dikembangkan karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan populasinya yang terus meningkat setiap tahunnya

Tabel 1 Jumlah Populasi Ayam Pedaging di Kuantan Singingi Tahun 2012-2020

Tahun	Jumlah (ekor)
2012	38 165 987
2013	36 930 599
2014	39 987 136
2015	39 304 056
2016	46 266 787
2017	86 606 102
2018	83 691 805
2019	96 875 647
2020	90 784 286

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau, 2021

Kabupaten Kuantan Singingi adalah daerah yang saat ini sedang berkembang di Provinsi Riau, baik dalam perekonomian maupun pembangunannya. Kabupaten Kuantan Singingi juga termasuk daerah yang mengembangkan usaha peternakan ayam *broiler*. Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Riau tahun 2020 bahwa potensi peternakan terbesar berasal dari ayam *broiler*, peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah produksi 4.087.031 ekor.

Usaha peternakan ayam *broiler* di wilayah Kecamatan LogasTanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi telah berdiri sejak lama. Sejauh ini usaha peternakan ayam *broiler* ada yang berjalan lancar dan ada yang tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perubahan harga jual ayam dan harga input. Faktor resiko ini berdampak pada nilai kriteria kelayakan usaha dan penilaian kelayakan bisnis ayam *broiler* yang dijalankan, adanya resiko yang memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan pada beberapa variabel dalam usaha, akan mempengaruhi kelayakan usaha tersebut. Variabel yang memiliki proporsi biaya paling besar pada peternakan ayam *broiler* adalah harga jual dan kenaikan harga pakan.

Perubahan harga jual sering terjadi selama bisnis berjalan, hal ini disebabkan oleh penentuan harga jual yang didasari harga pasar. Kenaikan harga pakan juga kerap ditemui

peternakan dalam menjalankan usahanya. Kenaikan harga ini kemungkinan terjadi dikarenakan peternakan ayam *broiler* yang ada di kecamatan LogasTanah Darat ini memperoleh pakan dari perusahaan pakan ternak yang menjual pakan dengan harga yang didasari oleh harga bahan baku, jika harga bahan baku pakan meningkat maka harga pakan juga akan meningkat. Penurunan harga jual dan kenaikan harga pakan ini akan berdampak pada penerimaan penjualan ayam sehingga apabila penerimaan penjualan maka peternakan akan mengalami kerugian.

Hoddi dkk.(2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam *broiler* merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Maka dari itu, peternak harus melakukan kerja sama dengan perusahaan untuk menjamin harga pakan dan menjamin pemasaran dari ayam *broiler* tersebut.

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Nazim, 2013).

Menurut Saragih, (2009) pemanasan menggunakan arang atau kayu bakar sangat signifikan karena alat yang digunakan hanya drum bekas yang dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga dapat menghidupkan api di dalam kandang. Pemanasan menggunakan gas (*gasolec*) merupakan pemanasan yang bagus untuk sistem kandang *open house*. Suhu yang dihasilkan oleh pemanasan *gasolec* sangatlah terjamin untuk memenuhi kebutuhan suhu yang dibutuhkan oleh ayam. Keunggulan dari alat pemanasan *gasolec* ini adalah penggunaan yang praktis atau mudah dan bisa disesuaikan dengan temperatur yang dibutuhkan ayam, karena dengan menggunakan regulator peternak dapat menyesuaikan suhu 4 tersebut. Karena itu, perlu dilakukan analisis nilai manfaat bersih tambahan atas perubahan teknologi dari pemanasan dengan menggunakan kayu bakar ke teknologi pemanasan dengan menggunakan gas.

Yunus et al, (2007) menyatakan bahwa kandang yang baik menentukan berhasil

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Logas Kecamatan LogasTanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Logas ini adalah karena usaha ayam *Broiler* di Desa Logas satu-satunya yang menggunakan pola Kemitraan yang ada di Desa Logas.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pemilik usaha ayam *broiler* dengan pengisian kuisioner yang telah

disiapkan, adapun data yang diperlukan meliputi umur responden, pendidikan, pengalaman usaha Ayam potong, biaya, produksi, serta hal - hal yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diambil langsung dari instansi terkait, seperti data dan produksi ayam potong, profil daerah

Biaya

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Di dalam

tidaknya dalam pemeliharaan, mengingat kesehatan ternak juga tergantung dari kenyamanan hidupnya dalam kandang. Berdasarkan uraian diatas maka perlu untuk melakukan analisis kelayakan usaha peternakan ayam *broiler* pada sistem Kemitraan di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dalam perencanaan pengembangan usaha berupa perubahan teknologi.

Masalah yang ada pada usaha ayam broiler di Desa Logas adalah besarnya biaya operasional, seperti biaya pengangkutan pupuk, makanan ayam, pengangkutan ayam siap penen atau bibit ayam. Selain itu, biaya atau gaji kariawan yang tinggi membuat pendapatan mengalami penurunan, karna gaji kariwan diambil dari produksi ayam setiap kali produksinya. Peralatan yang masih tradisional menyebabkan lambatnya dalam proses pemberian makan ayam dan menyebabkan biaya operasional meningkat.

penelitian, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. 2. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis/ kuisioner.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif. Untuk menganalisis tingkat pendapatan efisiensi usaha ayam *broiler* pola mitra dengan analisis secara matematika

produksi faktor-faktor produksi dikombinasikan, diproses kemudian dapat menghasilkan suatu hasil akhir yang biasa disebut dengan produksi atau *output*. Dalam usaha dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang

dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, makanan, vitamin dan obat-obatan. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, dan lain sebagainya (Daniel, 2004).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan maka tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Biaya tetap tidak terpengaruh sama sekali atau terlepas dari perubahan-perubahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Rumus :

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + Fx_7 + Fx_8 + Fx_9 + Fx_{10} + Fx_{11} + Fx_{12} + Fx_{13}$$

Keterangan :

TFC = *Total Fixed Cost* / Total biaya tetap (Rp/Proses produksi).

Fx₁ = Kandang (Rp/Unit).

Fx₂ = Tempat pakan (Rp/Unit).

Fx₃ = Tempat minum (Rp/Unit).

Fx₄ = Bola lampu (Rp/Unit).

Fx₅ = Drum pemanas (Rp/Unit).

Fx₆ = Terpal (Rp/M).

Fx₇ = Mesin air (Rp/Unit).

Fx₈ = Sekop (Rp/Unit).

Fx₉ = Mesin cuci kandang (Rp/Unit).

Fx₁₀ = Gerobak (Rp/Unit).

Fx₁₁ = Timbangan (Rp/Unit).

Fx₁₂ = Kipas angin (Rp/Unit).

Fx₁₃ = Ember (Rp/Unit).

Fx₁₄ = Drum (Rp/Unit).

Fx₁₃ = Gayung (Rp/Unit).

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap bervariasi dengan variasi jumlah produksi, yaitu apabila ada peningkatan pada produksi maka biaya ini akan meningkat, begitu pula saat tidak ada produksi maka tidak akan ada biaya ini. Biaya tidak tetap bergantung pada jumlah hasil yang dikeluarkan suatu perusahaan. Biaya tidak tetap merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Rumus :

TVC =

$$X_1.PX_1 + X_2.PX_2 + X_3.PX_3 + X_4.PX_4 + X_5.PX_5 + X_6.PX_6 + X_7.PX_7 + X_8.PX_8 + X_9.PX_9 + X_{10}.PX_{10} + X_{11}.PX_{11}$$

Keterangan :

TVC = *Total Variable Cost* (Rp/Proses Produksi).

X₁ = DOC (Kg/Proses Produksi).

PX₁ = Harga DOC (Rp/Kg).

X₂ = Pakan SB10 (Kg/Proses Produksi).

PX₂ = Harga pakan SB10 (Rp/Kg).

X₃ = Pakan SB11 (Kg/Proses Produksi).

PX₃ = Harga Pakan SB11 (Rp/Kg).

X₄ = Pakan SB12 (Kg/Proses Produksi).

PX₄ = Harga Pakan SB12 (Rp/Kg).

X₅ = Pulsa Listrik (Rp/Proses Produksi).

PX₅ = Harga Pulsa Listrik (Rp/Proses Produksi).

X₆ = Sekam (Rp/Proses Produksi).

PX₆ = Harga Sekam (Rp/Karung).

X₇ = Formalin (L/Proses Produksi).

PX₇ = Harga Formalin (Rp/L).

X₈ = Minyak pertalit (L/Proses Produksi).

PX₈ = Harga Minyak pertalit (Rp/L).

X₉ = Tenaga Kerja (HOK).

PX₉ = Harga Tenaga Kerja (Rp/HOK).

Biaya Penyusutan Alat

Penyusutan peralatan dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (Hermanto, 1996). Penggantian alat yang tidak habis sekali pakai, biaya penyusutan digunakan rumus :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan

Hp =Harga dan Perolehan (Rp / Proses produksi)

NS =Nilai Sisa (20%) (Rp/ Proses produksi)

N =Taksiran umur kegunaan (Tahun)

Pendapatan

Menurut Suparmoko (2013), Pendapatan adalah penerimaan yang di peroleh seorang pelaku usaha setelah di kurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang di peroleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono Jusup,1997).

Pendapatan kotor dapat di perhitungkan dengan rumus :

$$TR=Y.Py+Y.Py2$$

Keterangan :

TR :Total revenue (Rp/Prosesproduksi)

Y : Jumlah produksi Ayam broiler (Kg/Proses Produksi)

Py : Harga Ayam broiler (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih

Menurut Basu Swastha (1993) pendapatan bersih adalah pendapatan yang di peroleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Perhitungan pendapatan bersih dapat di rumuskan :

$$\Pi =TR-TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan Bersih (Rp /Proses produksi)

TR = Total revenue (Pendapatan Kotor) (Rp/ Proses produksi)

TC = Total Cost (Biaya total) (Rp/ Proses produksi)

Analisis Efisiensi Usahatani

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:Berikut ini adalah rumus tentang efisiensi usahatani yaitu sebagai berikut :

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan:

RCR = *Return cost ratio*.

TR = *Total Revenue* (Rp//Proses Produksi).

TC = *Total Cost* (Rp/Produksi)

Kriteria keputusan:

RCR > 1 = Efisien, maka usahatani padi sawah layak untuk dilakukan.

RCR < 1 = Tidak Efisien, maka usahatani padi sawah tidak layak dilakukan.

RCR = 1 = Impas , maka usahatani padi sawah tersebut tidak mendapatkan untung atau rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha peternakan Ayam Broiler pola mitra Pak Riyan

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Kandang	1.440.000	76,56
2	Tempat Pakan	40.000	2,13
3	Tempat Minum	40.000	2,13
4	Bola Lampu	144.000	7,66
5	Drum pemanas	20.000	1,06
6	Terpal	26.400	1,40
7	Mesin Air	6.667	0,35
8	Sekop	2.667	0,14
9	Mesin Cuci Kandang	26.667	1,42
10	Gerobak	18.000	0,96
11	Timbangan ayam	97.143	5,16
12	Kipas Angin	12.800	0,68
13	Ember	2.240	0,12
14	Drum Air	4.000	0,21
15	Gayung	400	0,02
Jumlah		1.880.983	100,00

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan berjumlah Rp 1.880.983 pada setiap kali produksi ayam *broiler*. Biaya terbesar terletak pada biaya alat press pembuatan kandang ayam sebesar Rp 1.440.000 atau 25,24% dari total biaya penyusutan pada usaha ayam *broiler* milik pak Riyan di Desa Logas. Hal ini dikarenakan harga pembuatan kandang sebesar Rp. 90.000.000 per unitnya, sementara itu dibutuhkan 1 kandang ayam *broiler* untuk memproduksi ayam milik Pak Riyan tersebut. Dan biaya penyusutan terbesar lainnya adalah bola lampu sebesar Rp. 144.000/produksi, hal ini dikarenakan jumlah lampu yang diperlukan sebanyak 50 unit dengan watt 60 dan usia ekonomis lampu yang hanya bertahan selama 1 tahun. Biaya penyusutan lainnya terletak pada timbangan ayam sebesar Rp 97.143 atau 17,03%. Besarnya modal usaha ayam *broiler* ini menyebabkan peternak melakukan mitra dengan PT.JAFFA karna dengan bermitra biaya yang lainnya seperti pakan dan DOC dapat di bayar kepada mitra. Kandang secara teknik sangat di perhatiakn hal ini terkait kesehatan ayam, pertumbuhan ayam broiler dari kepadatan kandang dan terhindar dari stress. Bahwa

ukuran luas kandang tergantung dari kepadatan jumlah populasi ternak yang di pelihara. Luasa yang cukup bagi ayam untuk ruang geraknya maka tidak terjadi saling patuk dan stress. Biaya pembuatan kandang ayam di Desa logas di tanggung oleh kemitraan sedangkan tempat di sediakan peternak.

Bola lampu berfungsi bagi ayam broiler dari DOC hingga umur penen guna menerangkan dan membantu menghangatkan tubuh ayam broiler pada malam hari saat udara dingin. Adapun penggunaan jumlah bola lampu untuk penerangan ppada ayam broiler pola kemitraan sebanya 50 bola lampu dengan harga satu bla lampu sebesar Rp.30.000,- dngn total biaya bola lampu sebesar Rp. 1.800.000,- adapun nilai penyusutan sebesar Rp. 144.000,- (23,74%).

Timbangan ayam alat yang di gunkan utuk penimbangan ayam yang siap panen. Peternak memiliki timbangan ayam sendiri supaya memudahkan peternak dalam pemanenan. Untuk pembelian timbangan ayam peternak mengeluarkan biaya sebesar Rp.1.000.000,- adapun nilai penyusutan pada timbangan sebesar Rp. 97.143,-(16,02%).

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Usaha Peternak Ayam *Broiler* Pola Mitra Pak Riyan.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase%
1	2	6=3*5	7
1	DOC	16.000.000	19,67
2	Biaya pakan	60.000.000	73,77
2	Pulsa Listrik	200.000	0,25
3	Sekam	4.500.000	5,53
4	Formalin	280.000	0,34
5	Pertalit	350.000	0,43
Jumlah		81.330.000	107

Sumber : Data olahan, 2021

Dari Tabel diatas dapat di lihat biaya tidak tetap tersebut secara berurutan pakan SB10 (170,22 %), pakan B11 (170,22 %), pakan SB12 (170,22 %), Biaya pakan (73,77 %) DOC (19,67%). DOC merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha itu sendiri jika DOC yang di gunakan berkeaitas maka tingat kematian pati brkurang dan produsinya yang di hasilkan meningakat. Oleh sebab itu DOC sangat menentukan produksi ayam yang akan di pasarkan atau di produksi ayam *broiler* tersebut

DOC ayam *broiler* yang di keluarkan peternak ayam *broiler* di Desa Logas di sediakan oleh mitra itu sendiri, jumlah DOC satu kali proses produksi sebesar 4000 ekor.

Pakan adalah biaya terbesar pada biaya tidak tetap usaha ayam boiler di Desa Logas tersebut hal ini dapat di lihat dari peningkatan bobot dan keuntungan yang di proleh pengusaha ayam *broiler* pola mitra Pak Riyan tersebut. Pakan pada usaha ayam *broile* Pak Riyan di sediakan oleh mitra itu sendiri, pada pakan ayam *broiler* yang di sediakan mitra suda

terkandung di dalamnyam vitamin dan obat-obatan, jadi peternak dan mitra tidak lagi menyediakan vitamin dan obat-obatan secara tertentu lagi.

Feed Conversion Ratio (FCR), merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam yang dapat dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR menunjukkan kondisi usaha yang lebih baik (faktor yang lain sama). Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan sejumlah pakan dapat menghasilkan penambahan bobot ayam dengan proporsi yang lebih besar. Seperti halnya pada penambahan pakan, untuk penambahan input yang lain, penambahan input yang dimaksud dikatakan berpengaruh baik terhadap FCR apabila dengan penambahan input tertentu tersebut dengan proporsi tertentu menyebabkan ternak ayam *broiler* dapat mentransfer sejumlah pakan terhadap penambahan bobot ayam dengan proporsi yang lebih besar. Jika di lihat total penerimaan FCR peternakan ayam *broiler* pola mitra pak Riyan, secara rinci di jelaskan pada Tabel berikut

Tabel 4. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Mitra Pak Riyan

No	Uraian	jumlah(kg)	Jumlah Pakan(kg)	FCR
1	2	3	4	5=3*4
Produksi ayam		7,023	7500	1,068

Sumber : Data olahan 2021

Tabel 5. Pendapatan Kotor Pada Usaha Ayam *Broiler* Pak Riyan

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (kg)	7,023
2	Harga (Rp)	19.150
3	Pendapatan Kotor	134.433.000

Sumber : Data Yang Telah Diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan kotor dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan besar kecilnya harga. Pendapatan kotor sebesar Rp134.433.000 per produksi. pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi sebesar 7,023 kg dengan harga sebesar Rp 19.150 / kg, maka

diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp134.433.000per produksi. Tingginya pendapatan kotor dikarenakan produksi ayam *broiler* yang banyak yaitu 7,023 kg dan harga tahu juga tergolong tinggi yaitu sebesar Rp 19.150 per kg, sehingga pendapatan kotor diperoleh sebesar Rp134.433.000.

Tabel 6. Pendapatan Bersih Usaha Ayam *Broiler*.

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor	134.433.000
2	Total Biaya	107.292.154,00
3	Pendapatan Bersih	27.198.296,00

(Sumber Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan bersih sebesar Rp 27.198.296,00 per produksi, nilai tersebut diperoleh dari selisih antara Pendapatan Kotor sebesar Rp 134.433.000 per produksi, dengan Total Biaya sebesar Rp 107.292.154,00 per

produksi, sehingga diperoleh nilai pendapatan bersih sebesar Rp 27.198.296,00 per produksi. Hal ini karena besar pendapatan pengusaha ayam *broiler* dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam *broiler* tersebut.

Tabel 7. Pendapatan Bersih Usaha Ayam *Broiler* Pola Mitra di Desa Logas Kecamatan Logasa Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi .

No	Pendapatan Bersih	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Penyusutan	Pendaatan Keluarga	Rata- rata
1	3	4	5	6=3+4+5	7
	2.719.829.600,00	6.105.625,00	18.809.029	2.744.744.254,00	1.372.372.127,00

(Sumber Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel diatas Bahwa rata-rata pengusaha ayam *broiler* pendapatan keluarga sebesar Rp 2.744.744.254,00 / produksi.

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha ayam *broiler* pola mitra di Desa Logas Kecamatan Logasa Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 8. Nilai Efisiensi Usaha Ayam *Broiler* Pak Riyan Di Desa Logas

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor	134.433.000
2	Total Biaya	107.292.154,00
	R/C	1,25

Sumber : Data Diolahan, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai efisiensi usaha dengan usaha ayam *broiler* pak Riyan di Desa Logas sebesar 1,25, artinya setiap biaya yang dikeluarkan untuk usaha ayam *broiler* pak Riyan di Desa Logas akan mendapatkan pendapatan kotor Rp. 1,25

dan akan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp 0,25. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam *broiler* pak Riyan layak untuk dijalankan karena nilai RCR nya lebih dari satu maka dapat dikatakan menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat dilihat bahwa pendapatan pendapatan bersih sebesar Rp 27.198.296,00 per proses produksi, nilai tersebut diperoleh dari selisih antara Pendapatan Kotor sebesar Rp 134.433.000 per proses produksi, dengan Total Biaya sebesar Rp 107.292.154,00 per proses produksi, sehingga diperoleh nilai pendapatan bersih sebesar Rp 27.198.296,00 per proses produksi. Hal ini karena besar pendapatan pengusaha ayam *broiler* dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam *broiler* tersebut.

Sedangkan nilai efisiensi usaha dengan usaha ayam *broiler* pak Riyan di Desa Logas sebesar 1,25, artinya setiap biaya yang dikeluarkan untuk usaha ayam *broiler* pak Riyan di Desa Logas akan mendapatkan pendapatan kotor Rp. 1,25 dan akan mendapatkan

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, I. K. 2004. *Nutrisi Ayam Petelur*. Cetakan ke-3. Bogor : Lembaga Satu Gunung Budi.

Anonimus., (2011), *Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal*, <https://www.assessmentday.co.uk/watson-glaser-critical-thinking.htm>. (diakses 28 Februari 2017).

Aprilianti, D. (2017). *Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2017, 2017.

Alma, Buchari. 2000. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Arifien, 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi

Al Haryono Yusuf, 1997, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

KESIMPULAN

pendapatan bersih sebesar Rp 0,25. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam *broiler* pak Riyan layak untuk dijalankan karena nilai RCR nya lebih dari satu maka dapat dikatakan menguntungkan.

SARAN

1. Untuk meningkatkan keuntungan pada usaha pola mitra Pak Riyan, maka peternak harus menambahkan modal dan memperbesar skala usahanya.
2. Perlu perbaikan perjanjian kontrak antara peternak dengan mitra untuk menetapkan harga penjualan dengan mengikuti harga pasar.

Basu Swastha, 1993, *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta.

Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.

Boediono, Dr. (2006). "CSR, Elemen Utama Tata Laksana Kemasyarakatan yang Baik". *Republika* : 17 September 2006

Bastian Bustami & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Candra, S., Hari D. U., Budi H., 2012. *Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur Cv. Santoso Farm Di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar (Economic Analysis Of Layer At Cv. "Santoso Farm" In Kerjen Village Srengat Subdistrict Blitar Regency)*, Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya, Malang.

Cobb Vantress. 2008. *Broiler Performance and Nutrition Supplement*. Cobb 500. CobbVantress Inc., Arkansas.

Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta

DR jake, mitchell; alan price (2003). *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River,

New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall.

p. 111. [doi:alex](#)